

**PENGARUH EFFECTIVE TAX RATE, ARUS KAS, DAN  
KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN  
DIVIDEN  
(Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di  
BEI Periode 2017-2021)**

**Julian Muhammad Hasan<sup>1</sup>, Liana Dwi Septiningrum<sup>2</sup>**  
Universitas Pamulang, Indonesia  
dosen01845@unpam.ac.id<sup>1</sup>, dosen02046@unpam.ac.id<sup>2</sup>

**Submitted:** 01<sup>st</sup> June 2023/ **Edited:** 25<sup>th</sup> September 2023/ **Issued:** 01<sup>st</sup> October 2023  
**Cited on:** Hasan, J. M., & Septiningrum, L. D. (2023). PENGARUH EFFECTIVE TAX RATE, ARUS KAS, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN (Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021). *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(4), 820-829.

**ABSTRACT**

This study aims to analyze the effective tax rate, cash flow and managerial ownership of dividend policy. This study uses a quantitative method and uses secondary data from consumer sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021. Hypothesis testing was carried out using the EvIEWS 10 application. There were 85 company data samples selected using a purposive sampling technique using several criteria according to research needs. Based on the test results, it was revealed that partially the effective tax rate and managerial ownership variables had an effect on dividend policy, while the cash flow variable had no effect on dividend policy. The results of the simultaneous effective tax rate, cash flow, and managerial ownership affect dividend policy.

**Keywords:** Effective Tax Rate, Cash flow, Managerial ownership, Dividend Policy

**PENDAHULUAN**

Dalam dunia ekonomi dividen merupakan total seluruh laba bersih yang telah dikurangi penyisihan untuk cadangan pajak yang akan dibagikan kepada pemegang saham (pemilik modal) dengan kata lain tidak ada ketentuan apapun dari rapat umum pemegang saham yang bisa mempengaruhi besaran pembagian dividen kepada pemegang saham, pendapatan yang akan di dapat dari pemegang saham adalah hasil dari pembagian dividen atau biasa di kenal dengan kebijakan dividen.

Pembagian dividen untuk pemegang saham terbagi dua yaitu pemegang saham preferen dan pemegang saham biasa, yang mana dalam pembagian dividen pemegang saham preferenlah yang lebih di utamakan, hak-hak yang lebih diutamakan (didahulukan) tersebut adalah hak untuk mendapatkan dividen dan hak untuk mendapatkan pembagian aset sebagai hasil likuidasi (pembubaran) perusahaan.

Fenomena yang terdapat pada PT Beton jaya Manunggal Tbk (BTON) memprediksi penjualan di akhir tahun 2020 menurun kisaran 5%-10% dibandingkan periode serupa tahun lalu disebabkan pelambatan bisnis properti imbas pandemi COVID-19. Hal itu disampaikan oleh Andy Soesanto, Direktur PT Betonjaya Manunggal Tbk (BTON) dalam laporan hasil public expose yang dipublikasikan pada Senin (14/12). "Manajemen masih berusaha mencapai target penjualan, namun bila kondisi tidak memungkinkan, maka realiasinya akan lebih rendah kisaran 5%-10% dari yang ditargetkan," katanya. Dikatakannya penjualan hingga akhir tahun ini ditargetkan sebesar Rp 122,3 miliar. Sedangkan per September 2020, realisasi penjualan sebanyak Rp 84,49 miliar, lebih rendah dibandingkan periode serupa tahun lalu sebanyak Rp 85,33 miliar. Meskipun pendapatan sedikit mengalami penurunan di September 2020, namun kinerja laba naik dibandingkan periode serupa tahun lalu sebesar Rp 3,39 miliar. "Ini karena ada pendapatan selisih kurs," tuturnya. (LK). ([www.revenues.com](http://www.revenues.com)). Konflik antara pemegang saham pengendali dengan pemegang saham non pengendali merupakan konflik keagenan yang secara kontekstual merupakan konflik utama di negara berkembang dengan perusahaan yang memiliki karakteristik kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan tidak langsung, dan pemegang saham yang terlibat dalam manajemen (Citrawati & Abshor, 2021). Oleh karena itu, dibutuhkan tata kelola perusahaan yang mampu melindungi kepentingan pemegang saham nonpengendali. Salah satu tata kelola perusahaan yang dapat mengawasi perusahaan dan melindungi kepentingan investor adalah dengan menempatkan komisaris independen untuk mengawasi manajer dan melindungi pemegang saham nonpengendali (Perwira & Ratnaningsih, 2019).

Kebijakan dividen merupakan salah satu kewajiban lancar jika pada tahun tertentu pemegang saham preferen tidak mendapatkan pembagian dividen, maka pemegang saham preferen berhak untuk mendapatkan di tahun mendatang (Sri Handini, 2020). Alat-alat pembayaran yang diperlukan untuk melunasi kewajiban jangka pendek tersebut harus bernilai lebih besar dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki perusahaan.

Bagi para investor mereka cenderung berharap pembayaran dividen lebih besar sedangkan pihak manajemen cenderung menahan kas untuk membayar utang atau meningkatkan investasi. Dividen adalah distribusi pendapatan perusahaan yang

merupakan hak pemegang saham yang dapat berupa kas, aktiva, atau bentuk lain. Kebijakan Dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah Effective Tax Rate, Arus Kas, dan Kepemilikan Manajerial. Effective Tax Rate (ETR) adalah perbandingan antara pajak riil yang kita bayar dengan laba komersial sebelum pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah arus kas. Pada beberapa situasi, informasi laba gagal memberikan gambaran yang akurat tentang kinerja sebuah perusahaan pada periode tertentu. Misalnya ketika perusahaan melaporkan beban-beban non kas yang besar, seperti penghapusan, penyusutan, dan penyisihan untuk kewajiban di masa yang akan datang. Dalam kasus serupa arus kas adalah indikator yang lebih baik dalam menggambarkan apakah perusahaan dapat terus memenuhi komitmennya dalam waktu dekat kepada para kreditor, pelanggan, karyawan termasuk kepada para pemegang saham (investor). Untuk itu arus kas dimungkinkan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah kepemilikan manajerial. kepemilikan manajerial adalah para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai dewan komisaris atau sebagai direktur yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan. Kebijakan kepemilikan manajerial dimaksudkan untuk memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan tersebut, maka kedudukan manajer sejajar dengan pemilik perusahaan (pemegang saham).

## **LANDASAN TEORI**

### **Effective Tax Rate**

Tarif pajak efektif atau Effective Tax Rate (ETR) adalah mekanisme yang dipakai oleh dunia usaha terkait dengan manajemen pajak perusahaan. Pembahasan pajak di Indonesia selalu menemukan jalan yang berbeda dari setiap pemangku kepentingan (Jony, 2020). Dunia Perusahaan selalu berusaha untuk menurunkan biaya pajak yang harus dikeluarkan oleh pihak perusahaan dengan menggunakan metode akuntansi yang tepat dan juga manuver bisnis perusahaan. Pihak pemerintah selalu berusaha untuk menambah jumlah pendapatan negara melalui sektor pajak, sehingga kenaikan setoran pajak dari pihak perusahaan swasta menjadi salah satu prioritas mereka. Pemerintah menerapkan berbagai peraturan termasuk pengenaan tarif pajak progresif untuk

perorangan dan tarif pajak tetap untuk perusahaan. Tarif pajak efektif (ETR) merupakan jumlah pajak yang dibayar oleh perusahaan dibandingkan dengan laba perusahaan (Afifah, et al., 2020). Tarif Pajak efektif ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat keuntungan perusahaan, skala perusahaan, tingkat likuiditas perusahaan, tata kelola perusahaan, komposisi dewan komisaris dan direksi hingga berbagai faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan manajemen (Hidayat, et al., 2021). Hal ini juga tidak terlepas dari Agency Theory yang selalu menjadi dasar teori dalam pelaksanaan penelitian di dunia akademis dan juga praktisi.

### **Arus Kas**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.2 Tahun 2018 pengertian arus kas adalah Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut (Polii, et al., 2019). Arus kas sebagai perputaran uang masuk dan keluar dari operasional perusahaan yang dilakukan dalam soal kemampuan perusahaan pembayaran kewajiban-kewajiban yang ada dalam transaksi seperti gaji pegawai dengan arus kas juga perusahaan dapat mengetahui suatu laba bersih yang ada pada perusahaan Peran penting sebuah laporan arus kas bagi perusahaan untuk mengetahui kondisi keuangan bisnis perusahaan pada periode tertentu dalam transaksi penerimaan maupun pengeluaran kas suatu perusahaan pada periode tertentu. Pada dasarnya melaporkan jumlah pengeluaran dan penerimaan kas entitas selama periode tertentu dari mana kas datang dan untuk apa kas keluar. Banyaknya aliran kas maka akan meningkatkan persistensi laba. Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi aliran kas operasi terhadap laba maka semakin tinggi persistensi laba tersebut. (Indriani & Napitupulu, 2020).

### **Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan (Effendi, 2019). Kepemilikan saham manajerial dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan manajer yang menanggung risiko apabila ada

kerugian yang timbul sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah. Menurut Jensen dalam (Effendi, 2019) menyatakan semakin besar proporsi kepemilikan manajemen pada perusahaan akan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Kepemilikan manajerial memberikan kesempatan manajer terlibat dalam kepemilikan saham sehingga dengan keterlibatan ini kedudukan manajer sejajar dengan pemegang saham. Manajer diperlukan bukan semata sebagai pihak eksternal yang digaji untuk kepentingan perusahaan tetapi diperlukan sebagai pemegang saham. Sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.

### **Kebijakan Dividen**

Kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan dalam perusahaan yang harus diperhatikan dan dipertimbangkan secara seksama. Dalam kebijakan dividen ditentukan jumlah alokasi laba yang dapat dibagikan kepada para pemegang saham (dividen) dan alokasi laba yang dapat ditahan perusahaan. Semakin besar laba yang ditahan, semakin kecil laba yang akan dibagikan pada para pemegang saham. Dalam pengalokasian laba tersebut timbullah berbagai yang dihadapi. Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (earning) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan di dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditahan di dalam perusahaan (Kurnia, 2019). Kebijakan dividen merupakan keputusan pembayaran dividen yang mempertimbangkan maksimalisasi kebijakan dividen saat ini dan periode mendatang. Dalam penentuan besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan pada perusahaan yang sudah merencanakan dengan menetapkan target. Miller dan Mondligliani dalam (Nasution & Ramadhan, 2020) mengemukakan terdapat tiga teori yang berhubungan dengan kebijakan dividen yang akan menjelaskan bagaimana pengaruh besar kecilnya dividend payout ratio (DPR).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivism, digunakan dalam meneliti sampel dan populasi penelitian, teknik pengambilan sampel umumnya dilakukan secara acak atau random

sampling, sedangkan pengumpulan datanya dilakukan dengan cara memanfaatkan instrumen penelitian yang dipakai, analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif dan bisa diukur dengan tujuan untuk menguji hipotesa yang sudah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan metode asosiatif adalah Menurut Sugiyono dalam (Fatmawati & Lubis, 2020) menyatakan bahwa pengertian asosiatif adalah sebagai berikut : “Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Populasi adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti (Prihastuty, 2023). Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda, dst. ada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2021.

Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti (Prihastuty, 2023). Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Dalam penetapan jumlah sampel penelitian, terlebih dahulu ditetapkan sejumlah kriteria, sebagai pedoman di dalam penggunaan data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Berikut ini sejumlah kriteria di dalam penyusunan sampel penelitian ini (tabel 1):

**Tabel 1. Populasi dan Sampel Penelitian**

| Keterangan                                                                       | Jumlah |
|----------------------------------------------------------------------------------|--------|
| Populasi industri konsumsi yang terdaftar di BEI                                 | 63     |
| Pengambilan sampel berdasarkan kriteria :                                        |        |
| 1. Perusahaan yang tidak terdaftar di BEI secara berturut-turut dari 2017 – 2021 | (17)   |
| 2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan pada tahun 2017 -2021       | (1)    |
| 3. Perusahaan yang tidak mendapatkan laba                                        | (14)   |
| 4. Perusahaan yang tidak membagikan dividen                                      | (14)   |
| Sampel penelitian                                                                | 17     |

Sumber: Data penelitian, 2022

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa sampel perusahaan sektor konsumsi sebesar 63 perusahaan namun setelah disesuaikan berdasarkan kriteria penelitian, maka diperoleh 17 perusahaan. Periode yang digunakan pada penelitian ini adalah 5 tahun yaitu tahun 2017-2021, sehingga diperoleh sampel data penelitian sebesar 85.

## HASIL PENELITIAN

### Uji Hipotesis

**Tabel 2. Analisis Regresi Parsial**

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob.  |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C        | -230.1924   | 16.97790   | -13.55835   | 0.0000 |
| LOGX1    | -0.037157   | 0.013076   | -2.841753   | 0.0193 |
| X2       | 0.083136    | 0.514818   | 0.161486    | 0.8753 |
| X3       | 2914.042    | 213.8029   | 13.62957    | 0.0000 |

Sumber: Data penelitian, 2022

### Hipotesis Pertama

Pengaruh Effective Tax Rate terhadap Kebijakan Dividen. Diketahui bahwa Effective Tax Rate memiliki nilai T hitung sebesar  $-2,841753 < \text{nilai T tabel } 1,987$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,0193 < 0,05$ . Artinya Effective Tax Rate berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen. Temuan ini memiliki penjelasan bahwa ada hubungan antara tingkat pajak yang efektif (ETR) dan kebijakan dividen perusahaan. Ini berarti bahwa ETR memiliki dampak pada bagaimana perusahaan memutuskan untuk mendistribusikan dividen kepada pemegang saham.

Pengaruh ETR terhadap kebijakan dividen negatif signifikan, artinya semakin rendah/ negatif ETR, semakin banyak/ besar dividen yang dibayarkan perusahaan kepada pemegang saham. Namun jumlahnya sangat tergantung pada seberapa besar beban pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Implikasi utama dari temuan ini adalah bahwa perusahaan mempertimbangkan faktor pajak saat membuat keputusan tentang berapa banyak dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham mereka. Tingkat pajak yang tinggi bisa menjadi insentif bagi perusahaan untuk membatasi dividen mereka agar dapat mengurangi beban pajak yang harus mereka bayar.

Kebijakan dividen perusahaan dapat memengaruhi nilai saham dan keputusan investor. Ketika perusahaan mengurangi pembayaran dividen karena alasan pajak, ini dapat memengaruhi persepsi investor tentang nilai saham perusahaan. Investor mungkin lebih suka perusahaan yang secara rutin membagikan dividen yang besar.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa manajemen perusahaan harus mempertimbangkan strategi pajak dalam pengambilan keputusan keuangan mereka. Ini mencakup pertimbangan tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan dapat memengaruhi beban pajak mereka, serta dampaknya terhadap kebijakan dividen.

### **Hipotesis Kedua**

Pengaruh Arus Kas terhadap Kebijakan Dividen. Diketahui bahwa Arus Kas memiliki nilai T hitung sebesar  $0,161486 < \text{nilai T tabel } 1,989$  dan nilai signifikansi sebesar  $0,8753 > 0,05$ . Artinya Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Hasil penelitian yang menyatakan bahwa Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen mengindikasikan bahwa, dalam konteks penelitian ini, tingkat atau kondisi arus kas perusahaan tidak menjadi faktor yang memengaruhi keputusan perusahaan dalam menentukan besarnya dividen yang akan dibagikan.

Implikasi utama dari temuan ini adalah bahwa perusahaan mungkin lebih memperhatikan faktor-faktor lain dalam membuat keputusan tentang kebijakan dividen. Faktor-faktor ini bisa mencakup rencana pengembangan perusahaan, investasi dalam pertumbuhan, kebutuhan modal, atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi kebijakan keuangan dan strategi jangka panjang perusahaan.

Salah satu alasan mengapa Arus Kas tidak berpengaruh adalah karena perusahaan mungkin lebih fokus pada menjaga keseimbangan antara membayar dividen kepada pemegang saham dan menginvestasikan uang dalam pertumbuhan dan pengembangan bisnis mereka. Jika perusahaan memiliki peluang investasi yang menguntungkan yang memerlukan arus kas, mereka mungkin memilih untuk mengalokasikan uang tersebut ke investasi tersebut daripada membayar dividen yang tinggi.

### **Hipotesis Ketiga**

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kebijakan Dividen. Diketahui bahwa Kepemilikan Manajerial memiliki T hitung sebesar  $13,62957 > 1,989$  dan nilai signifikan sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Artinya Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menjadi faktor motivasi bagi manajer atau eksekutif untuk mengambil keputusan yang memperhatikan kepentingan pemegang saham. Mereka mungkin lebih cenderung untuk memaksimalkan nilai saham perusahaan karena kepemilikan mereka dalam perusahaan tersebut.

Implikasi utama adalah bahwa perusahaan harus memahami hubungan antara kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen. Ini dapat memengaruhi bagaimana

perusahaan merancang insentif manajemen, skema kompensasi, dan kebijakan kepemilikan saham. Selain itu, pemegang saham juga dapat mengawasi manajemen untuk memastikan bahwa kebijakan dividen yang diambil memperhatikan kepentingan pemegang saham.

Pengelolaan kepemilikan manajerial memerlukan keseimbangan yang baik antara kepentingan pribadi jajaran manajemen dan kepentingan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan perlu menerapkan insentif yang mendorong jajaran manajemen untuk mengambil keputusan yang menguntungkan perusahaan dan pemegang saham, sambil tetap memberikan manajer insentif pribadi melalui kepemilikan saham.

### Uji Hipotesis Simultan

**Tabel 3. Analisis Regresi Simultan**

|                    |          |                       |           |
|--------------------|----------|-----------------------|-----------|
| R-squared          | 0.954274 | Mean dependent var    | 0.373677  |
| Adjusted R-squared | 0.923790 | S.D. dependent var    | 0.224391  |
| S.E. of regression | 0.061946 | Akaike info criterion | -2.425481 |
| Sum squared resid  | 0.034535 | Schwarz criterion     | -2.087474 |
| Log likelihood     | 26.40385 | Hannan-Quinn criter.  | -2.408172 |
| F-statistic        | 31.30423 | Durbin-Watson stat    | 1.320907  |
| Prob(F-statistic)  | 0.000015 |                       |           |

Sumber: Data penelitian, 2022

Berdasarkan hasil Uji Statistik f (Simultan) pada tabel di atas maka dapat dilihat bahwa nilai F hitung sebesar 31,30423 dengan nilai signifikansi 0,000015. Sedangkan untuk mencari F tabel dengan jumlah sampel ( $n$ ) = 85, jumlah variabel ( $k$ ) = 4, taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ ,  $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$  dan  $df_2 = n - k = 85 - 4 = 81$ . Sesuai dengan tabel distribusi F maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,717. Sehingga F hitung  $31,30423 > F$  tabel 2,717 dan secara sistematis diperoleh nilai signifikansi  $0,000015 <$  taraf signifikansi 0,05. Artinya dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen secara simultan atau bersama sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Effective Tax Rate berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
2. Arus Kas tidak berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

3. Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen pada perusahaan barang konsumsi pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
4. Secara Simultan Effective Tax Rate, Arus Kas, dan Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap Kebijakan Dividen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Mutia Dianti, and Mhd Hasymi. "Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas aset tetap dan fasilitas terhadap manajemen pajak dengan indikator tarif pajak efektif." *Journal of accounting Science* 4.1 (2020): 29-42.
- Citrawati Jatiningrum, S. E., & Abshor Marantika, S. E. (2021). *Good corporate governance dan pengungkapan enterprise risk management di Indonesia*. Penerbit Adab.
- Effendi, S. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 3(2), 64-74.
- Fatmawati, F., & Lubis, A. S. (2020). Pengaruh perilaku kewirausahaan terhadap kemampuan manajerial pada pedagang pakaian pasar pusat pasar kota medan. *Jurnal Muhammadiyah Manajemen Bisnis*, 1(1), 1-10.
- Hidayat, T., Triwibowo, E., & Marpaung, N. V. (2021). Pengaruh good corporate governance dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(01), 1-18.
- Indriani, M., & Napitupulu, H. W. (2020). Pengaruh Arus Kas Operasi, Tingkat Utang, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 1(2), 138-150.
- Jony, Jony. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi effective tax rate pada perusahaan yang terdaftar di BEI." *Journal of Accounting and Management Innovation* 4.2 (2020): 86-100.
- Kurnia, D. (2019). Profitabilitas, kebijakan dividen dan harga saham terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 182-186.
- Nasution, D. A. D., & Ramadhan, P. R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Deviden Pada Perusahaan LQ 45. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 3(1), 6-17.
- Perwira, H., & Ratnaningsih, D. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan Ultimat dan Struktur Dewan Komisaris Independen terhadap Dividend Payout Ratio. *Modus*, 31(1), 89-104.
- Polii, J. C., Sabijono, H., & Elim, I. (2019). Analisis Laporan Arus Kas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(3).
- Prihastuty, D. R. (2023). BAB VIII SAMPLING. *PENGANTAR STATISTIKA*, 97.
- Sri Handini, M. M. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka.